

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta analisis semiotika Roland Barthes yang dilakukan oleh peneliti untuk mengemukakan makna dari berbagai tanda dalam postingan foto instagram @okyarisandi pada tahun 2019-2024, maka akhirnya dapat ditemukan kesimpulannya. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Denotasi

Makna denotasi pada sepuluh foto postingan instagram @okyarisandi adalah sikap birrul walidain anak kepada orang tua yang dapat dilihat secara nyata ketika orang tua masih hidup di dunia. Melalui tanda denotasi pada sepuluh foto, birrul walidain diterapkan anak dari usia dini hingga dewasa. Setiap gambar menunjukkan adegan secara nyata sikap menghormati orang tua ketika masih hidup diantaranya yaitu sikap peduli sejak dini, sikap simpati, menyayangi, mendengarkan nasehat dan berbuat baik kepada orang tua.

2. Konotasi

Berdasarkan uraian tahap konotasi, peneliti menemukan makna-makna konotasi pada kesepuluh foto yang dikaji. Tahap konotasi memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat saja, namun terdapat cara-cara dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer. Makna konotasi pada foto karya Oky Arisandi yaitu hubungan anak dan orang tua di pedesaan yang asri. Seorang anak memiliki kewajiban untuk hormat, patuh, menghargai, peduli dan membahagiakan orang tua baik orang kota maupun desa. Dalam semiotika Roland Barthes terdapat enam tahapan unsur pembangun yang mempengaruhi gambar sebagai analogia atau representasi yang sempurna dari sebuah realitas. Tahapan tersebut yaitu, *trick effect*, pose, objek, *photogenia*, *aestheticims*, dan *syntax*

3. Mitos

Makna terakhir adalah mitos. Makna mitos dari sepuluh foto pada postingan @okyarisandi adalah larangan durhaka dan menyepelekan kedua orang tua. Berbuat baik dan berbakti kepada orang tua adalah keharusan. Bukan sekedar memenuhi tuntunan norma susila dan norma kesopanan, namun menaati perintah Allah Swt. dan Rasulullah saw. Karya Oky Arisandi menjadikan

motivasi juga pengingat untuk masyarakat digital untuk senantiasa berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, terdapat saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, sebagai bagian dari usaha guna meningkatkan efektivitas komunikasi visual pada foto melalui media sosial khususnya Instagram. Berikut beberapa saran yang peneliti ajukan.

1. Saran Teori untuk Praktisi Fotografi, untuk menerapkan teori semiotika dan penggunaan simbol komunikasi virtual lebih diperkuat agar pemahaman tentang tanda, makna, dan representasi dapat membantu fotografer dalam menciptakan karya yang lebih dalam dan bermakna, seperti dalam konteks birrul walidain (berbakti kepada orang tua), fotografer dapat menggali simbol dan narasi yang mampu menggambarkan hubungan emosional dan nilai-nilai keluarga. Serta untuk pemilik akun instagram @okyarisandi, diharapkan tetap konsisten dalam membuat postingan terkait fotografi yang memuat nilai dakwah dan pelestarian budaya maupun adat di Indonesia. Adanya postingan tersebut membuat penikmat foto dapat mengambil pesan yang terkandung.
2. Untuk peneliti pada penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis pesan yang terkandung dalam karya fotografi. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis model Roland Barthes, sehingga peneliti selanjutnya dapat menggunakan analisis dari tokoh semiotika yang lain. Sehingga dapat dikaji dengan prespektif dan nilai-nilai Islami lainnya.
3. Saran Untuk Instansi:
 - a. Akademik: Khususnya instansi yang terdapat studi komunikasi ataupun seni, diharapkan dapat mengintegrasikan teori semiotika dalam kurikulum fotografi dan media. Hal ini akan membantu mahasiswa memahami pentingnya analisis makna dalam setiap karya yang mereka ciptakan, serta meningkatkan kemampuan kritis mereka dalam menginterpretasi visual.
 - b. Untuk suatu komunitas seni ataupun fotografi diharapkan dapat mengadakan seminar, workshop, ataupun pelatihan yang fokus pada penggabungan tema-tema keagamaan, seperti birrul walidain, dengan praktik fotografi. Hal ini akan memberikan edukasi kepada masyarakat dalam melatih

keterampilan untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial dan moral melalui seni visual, serta menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka sebagai fotografer. Selain itu dapat melalui pameran karya selain menunjukkan hasil kreativitas dari para fotografer juga dapat mendiskusikan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut.

